

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN MALANG

Akhsanul In'am

Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrack

The purpose of this study is to analyze the pedagogical competence of teachers of mathematics at secondary school (SMP). Subjects in this study is that the task of mathematics teachers in junior secondary school and junior secondary school, both public and private in the district, amounting to 93 people. There are ten aspects of pedagogic competence who want to be assessed in this study include: 1) the ability to understand the characteristics of learners from physical, moral, spiritual, social, cultural, emotional, and intellectual; 2) the ability to master the learning theories and principles learning that educates; 3) develop curriculum-related subjects Amnestied; 4) conduct an educational learning; 5) utilize information and communication technology for the sake of learning; 6) utilizing information and communication technology for the sake of learning; 7) to communicate effectively, empathetic, and polite with learners; 8) conducting the assessment and evaluation processes and learning outcomes; 9) utilizing the results of the assessment and evaluation for the sake of learning; and 10) take action to improve the quality of reflective learning. The results showed, that the aspect that was ranked highest with respect to the implementation of learning that educates, while the aspect that is less controlled by the teacher in implementing the learning activities are aspects relating to the use of information technology for the benefit of learning activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas manusia. Ditinjau dari sudut pengembangan sumberdaya manusia, terdapat empat pilar pendidikan yaitu, *learning to know* ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa memperoleh pengetahuan yang luas, terutama tentang ilmu dasar yang akan digunakan dalam kehidupan, *learning to do* ialah proses pembelajaran yang mengarah kepada aspek keterampilan, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan segala hal yang telah dipelajari, *learning to be* ialah proses pembelajaran yang menekankan kepada peningkatan potensi siswa

sesuai dengan minat dan bakatnya, dan yang terakhir adalah *learning to live together* ialah proses pendidikan yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan untuk hidup secara damai, toleran, dan dapat bekerja sama dengan sesamanya (Suparlan, 2004).

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penentu, yaitu siswa, kurikulum, sarana dan prasarana serta guru (Abd Rahim, 2005; Ibrahim, 2004). Dari faktor tersebut, guru adalah faktor utama dalam proses pendidikan (Ibrahim, 2004; Fasli & Dedi, 2001; Syaiful, 2000), baik dalam kehidupan di sekolah maupun dalam hubungannya dengan kehidupan di masyarakat. Memperhatikan pentingnya peran guru, dalam penelitian ini dikaji mengenai kompetensi guru yang dapat mengantarkan siswa memiliki kemampuan untuk hidup secara damai, mempunyai toleransi tinggi dan dapat saling membantu dengan bekerja sama saling menguntungkan. Memperhatikan yang demikian, dalam penelitian ini akan dianalisis kompetensi pedagogik guru matematika Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Malang.

KOMPETENSI DASAR

Seorang guru dalam menjalankan tugas hendaknya memiliki minimum empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (Sumar, 2006). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan siswa untuk mengaplikasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi: a) memahami bentuk ciri khusus siswa dari aspek-aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual; b) memahami keadaan latar belakang keluarga dan sosial masyarakat dari siswa dan keperluan kegiatan belajar dalam konteks multikulturalisme; c) memahami gaya belajar dan kesukaran belajarnya; d) memberikan sarana bagi pengembangan potensi yang dimiliki siswa; e) menguasai prinsip dan teori pembelajaran; f) mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas prestasi siswa; g) mengembangkan pembelajaran yang mendidik; h) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standard kompetensi. Kompetensi ini meliputi: a) menguasai materi pembelajaran dan metodologi keilmuannya; b) menguasai struktur dan

kurikulum materi pembelajaran; c) menguasai dan dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; d) mengorganisasikan kurikulum materi pelajaran; e) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian.

Kompetensi kepribadian adalah sifat mantap, stabil, dewasa, bijak, berwibawa, sehingga kondisi pribadi guru dapat menjadi contoh bagi siswa. Hal ini meliputi: a) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijak dan berwibawa; b) penampilan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat; c) mengevaluasi prestasi kerja diri sendiri; d) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, teman sejawat, dan masyarakat. Berdasarkan kompetensi ini diharapkan guru dapat: a) berkomunikasi secara efektif dan mempunyai empati dengan siswa, teman sejawat dan masyarakat; b) memiliki sumbangan yang bermakna bagi pengembangan pendidikan, baik di lingkungan mereka berada, regional, nasional maupun internasional; c) memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dirinya serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan mengikut perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Malang yang berjumlah 93 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui instrumen dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2011. Data dari instrumen dianalisis dengan rata-rata dan frekuensi, kemudian dilengkapkan dengan analisis wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik terdiri dari 10 aspek dengan jumlah item untuk masing-masing aspek sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah item setiap aspek kompetensi pedagogik

No	Aspek	Jumlah Item
1	Mengusai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	6
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	6
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	1
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	2
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	7
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	4
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3
Jumlah		37

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan instrumen yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden, data yang terkumpul diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif yang dilengkapkan dengan wawancara. Hasil penelitian dapat disajikan untuk setiap aspek sebagaimana tabel 2.

Tabel dibawah menunjukkan bahwa aspek yang berkenaan dengan karakteristik peserta didik mempunyai rata-rata sebesar 2.76 dan hal ini termasuk dalam kategori baik. Jika diperhatikan item soal dari aspek tersebut, yang mempunyai rata-rata tertinggi berkenaan dengan penguasaan guru mengenai karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Keadaan ini dapat dikatakan wajar, sebab kondisi daerah pedesaan, seorang guru sangat memahami keadaan peserta didik berkenaan dengan hal yang demikian. Kondisi ini dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru... *yaa namanya sekolah di desa..kita sangat memahami karakter peserta didik, bagaimana hubungan sosialnya,.. terutama intelektualnya... secara umum... eeh boleh dikatakan biasa-biasa saja* (G7/08/11). Sementara item yang terendah dalam aspek pertama ini berkaitan dengan bekal ajar awal yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran dengan rata-rata skor 2.73, namun kondisi tersebut masih termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2: Sebaran Respon aspek penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Memahami karakter peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya	10 10.8%	15 16.1%	53 56.9%	15 16.1%	2.78
2	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam pembelajaran yang diampu	11 11.8%	19 20.4%	45 48.4%	18 19.4%	2.7
3	Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu	3 5.4%	15 16.1%	40 42.5%	13 13.9%	2.73
4	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu	8 8.5%	20 21.5%	59 62.5%	8 8.6%	2.76
	Rata-rata	9.1%	17.3 18.5%	58.3%	14.5%	2.76

wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru. Seorang responden mengatakan.. *mengenai prinsip pembelajaran yang dilakukan di tempat kami.. ya saya menyesuaikan dengan kondisi yang ada.. meski materi yang bendaknya disampaikan sudah ada.. namun saya membuat ringkasan yang dapat dengan mudah anak-anak memahaminya..* (G2/7/11). Pemahaman guru dalam menyampaikan pembelajaran benar-benar sudah dimilikinya, meski tidak dapat dikatakan amat baik. Langkah yang dilakukan guru salah satunya membuat ringkasan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3: Sebaran respon aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu	13 13.9%	10 10.8%	45 48.4%	25 19.4%	2.88
2	Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran	8 8.6%	9 9.7%	53 56.9%	23 8.6%	2.98
	Rata-rata	11.5 12.4%	9.5 10.2%	49 52.7%	24 25.8%	2.93

Aspek pengembangan kurikulum dapat dijalankan oleh guru dengan kriteria baik, hal ini terjadi sebagai akibat diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Meski demikian, pelaksanaan pengembangan kurikulum matematika masih banyak yang perlu dikembangkan. Rata-rata keseluruhan skor aspek pengembangan kurikulum sebesar 2.72 dan termasuk dalam kategori baik, sedangkan skor rata-rata terendah dari aspek ini terletak pada item mengenai pemilihan materi yang diampu terkait dengan pengalamann peserta didik, dengan rata-rata skor sebesar 2.60. Kesulitan ini berkaitan dengan kondisi peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh responden... *memang..untuk materi yang disajikan..tidaklah dilakukan pemilihan topik yang sesuai dengan pengalaman anak-anak, namun didasarkan kepada urutan materi yang bendaknya disampaikan..* (G2/7/11). Sehingga meskipun guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kurikulum, pada kenyataannya guru masih belum dapat melakukannya.

Tabel 4: Sebaran respon aspek mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	10 10.8%	18 19.4%	60 64.5%	5 5.4%	2.65
2	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu	8 8.6%	20 21.6%	59 63.4%	8 8.6%	2.76
3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu	5 5.4%	10 10.8%	63 60.5%	15 16.1%	2.95
4	Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran	15 16.1%	20 21.6%	45 48.4%	13 13.9%	2.60
5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik	13 13.9%	17 18.3%	45 48.4%	18 19.4%	2.73
6	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian	10 10.8%	18 19.4%	60 64.5%	5 5.4%	2.65
	Rata-rata	10.2 10.9%	16.7 17.9%	54 58.1%	12.5 13.4%	2.72

Aspek berikutnya berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang dapat membantu dan membawa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan afektifnya.

Tabel di bawah menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mempunyai rata-rata skor 2.89 dan termasuk kategori baik. Keenam item dari aspek menunjukkan skor yang baik, dan terdapat satu item, yaitu berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dilaboratorium dengan kriteria sangat baik. Sedangkan komponen terendah dalam aspek ini berkenaan dengan pengembangan perangkat pembelajaran. Keadaan ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan

salah satu responden.. eeee..untuk pelaksanaan pembelajaran... saya kira bisa mengembangkan sesuai dengan kondisi yang ada,.. namun.. berkenaan dengan pembuatan rancangan pembelajaran... abbb itu biasanya saya maupun teman-teman membuat kalo ada pemeriksaan pengawas atau kepada sekolah... selebihnya yaaa nggak pernah...(G4/8/11)

Tabel 5: Sebaran respon aspek menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik	13 13.9%	10 10.8%	52 55.9%	18 19.4%	2.81
2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran	13 13.9%	15 16.1%	45 48.4%	20 21.6%	2.77
3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan	5 5.4%	10 10.8%	60 64.5%	18 19.4%	2.98
4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan	0 0%	9 9.7%	59 63.4%	25 19.4%	3.01
5	Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh	10 10.8%	13 13.9%	45 48.4%	25 19.4%	2.81
6	Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang	5 5.4%	10 10.8%	63 60.5%	15 16.1%	2.95
	Rata-rata	7.7 8.2%	11.2 12.0%	51 54.8%	20.2 21.7%	2.89

Pembahasan berikutnya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagaimana tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 6: Sebaran respon aspek memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu	10 10.8%	18 19.4%	60 64.5%	5 5.4%	2.65

Aspek penggunaan teknologi informasi merupakan bagian yang menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan skor bagian ini sebesar 2.69. Meski tergolong baik, namun dari segi besarnya rata-rata tergolong terendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Lemahnya kemampuan, dan implementasi teknologi informasi disebabkan oleh berbagai faktor, antaranya minimnya fasilitas sekolah-sekolah di daerah kabupaten. Seorang responden mengatakan..*weleh kok pengembangan teknologi informasi untuk pembelajaran.. keberadaannya pun sangat terbatas.. sehingga untuk penggunaan saja masih banyak belajar..so.. untuk pengembangan ya belum terwujud..* (G5/8/11). Memperhatikan yang demikian, perlu dipikirkan dan direalisasikan terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di kabupaten agar memperoleh perhatian dalam pengembangan sarana berkenaan dengan teknologi informasi.

Tabel 7: Sebaran respon aspek memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal	8 8.6%	18 19.4%	59 63.4%	8 8.6%	2.73
2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.	10 10.8%	17 19.4%	60 64.5%	6 5.4%	2.66
	Rata-rata	9 9.7%	17.5 18.8%	59.5 63.9%	14 15.1%	2.69

Kegiatan pembelajaran seharusnya diperlukan adanya berbagai variasi kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Berkenaan dengan kajian ini diperoleh informasi bahwa variasi kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata skor 2.69. Namun, kegiatan yang dilakukan guru mayoritasnya monoton, termasuk model pembelajaran yang dilakukan guru kurang adanya inovasi. Hal ini salah satu faktornya adalah kondisi peserta didik, sebagaimana dikatkan oleh responden... *bualaab pak... kalo di desa itu.. gurunya sudah dremimil.. anak-anak sebagian besar nggak ngerti-ngerti... dadi yooo untuk membuat variasi dalam pembelajaran yaa ndak pernah dilakukan...* (G6/7/11). Memperhatikan yang demikian boleh dikatakan bahwa pengembangan model pembelajaran belum terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antaranya kondisi peserta didik yang termasuk dalam kategori prestasi sedang, dan juga karena kreatifitas guru yang juga termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 8: Sebaran respon aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Memahami berbagai strtaegi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain	12 12.9%	15 19.4%	52 55.9%	16 10.8%	3.03
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal	8 8.6%	17 21.6%	59 63.4%	11 11.8%	2.83
	Rata-rata	10 10.8%	16 17.2%	55.5 59.7%	13.5 14.5%	2.93

Aspek komunikasi dengan peserta didik, termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 2.93. Skor tertinggi berkenaan dengan pemahaman guru terhadap efektivitas cara berkomunikasi dengan peserta didik. Memperhatikan yang demikian, dapat dikatakan bahwa seorang guru matematika di daerah kabupaten mempunyai cara yang baik dalam mengkomunikasikan ide dan

gagasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini salah satunya disebabkan bahwa pada peserta didik di daerah kabupaten mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap guru, mereka menghormati guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Keadaan ini dikemukakan oleh sebagian responden sebagai berikut...*anak-anak di tempat kami mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi... dia sangat menghormati guru.. menempatkan guru sebagai pengganti orang tua ketika disekolah.. hal ini mungkina juga disebabkan cara komunikasi guru dengan anak-anak sebagaimana komunikasi orang tua kepada anaknya...* (G9/8/11).

Tabel 9: Sebaran respon aspek menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu	11 11.8%	15 16.1%	55 59.1%	12 12.9%	2.73
2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu	6 6.5%	17 18.3%	52 55.9%	18 19.4%	2.88
3	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	5 5.4%	13 13.9%	57 61.3%	18 19.4%	2.95
4	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8 8.6%	12 12.9%	58 62.4%	15 16.1%	2.86
5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen	4 13.9%	10 10.8%	60 64.5%	19 20.4%	3.01
6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	8 8.6%	10 10.8%	65 69.9%	10 10.8%	2.94
7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	5 5.4%	8 8.6%	65 69.9%	15 16.1%	2.97
	Rata-rata	6.7 7.2%	12.1 13.1%	58.9 63.3%	15.3 16.4%	2.91

Strategi komunikasi yang selalu dikembangkan oleh guru,, terutama dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meski hal ini perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam. Namun berdasarkan kajian yang dilakukan dengan tidak terstruktur, dapat dikatakan bahwa motivasi dan semangat belajar peserta didik akan berkurang ketika guru yang menyampaikan pembelajaran tidak simpatik. Sebaliknya, semangat dan motivasi peserta didik semakin meningkat, ketika model pembelajaran yang dikembangkan guru dapat mengakrabkan hubungan antara guru dan peserta didik.

Pelaksanaan penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru matematika di daerah kabupaten terlihat dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rata-rata skor dalam aspek ini sebesar 2.91. Dari 7 item yang terdapat dalam aspek penilaian, pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip penilaian menduduki tempat terendah, yaitu sebesar 2.73, meski demikian termasuk dalam kategori baik.

Tabel 10: Sebaran respon aspek memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar	6 6.5%	18 19.4%	52 55.9%	13 13.9%	2.69
2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan	3 3.2%	20 21.6%	60 64.5%	10 10.8%	3.04
3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan	5 5.4%	8 10.8%	65 69.9%	15 16.1%	2.97
4	Memfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	5 5.4%	10 10.8%	50 57.7%	28 30.1%	3.09
	Rata-rata	4.8 5.1%	14 15.1%	56.8 61.1%	16.5 17.7%	2.95

Sedangkan item soal tertinggi berkenaan dengan kegiatan administrasi pelaksanaan dan hasil penilaian, keadaan ini sebagai dasar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh responden sebagai berikut.. *usaha peningkatann kualitas pembelajaran dilakukan dengan melihat basil anak-anak sebelumnya... dengan cara demikian saya dapat membuat rancangan pembelajaran yang sesuai bagi anak-anak... kalau nggak ada rekod ya... rodo susah untuk merancang kegiatan berikutnya..* (G6/7/11)

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran memang hendaknya haru seslalu diusahakan oleh guru, salah satunya adalah dengan merekod hasil penilaian yang telah dilakukan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan dan juga direkod dengan baik, dapat dijadikan dasar bagi mencermati hal-hal yang kurang baik dalam pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki kualitas pembelaran selanjutnya.

Tabel 11: Sebaran respon aspek melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

No	Item Soal	Taburan Respon				Rata-rata
		Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	
1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	3 3.2%	18 19.4%	61 65.6%	11 11.8%	2.86
2	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	8 8.6%	10 10.8%	59 63.4%	18 19.4%	2.98
3	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu	5 5.4%	10 10.8%	68 73.1%	10 10.8%	2.89
	Rata-rata	5.3 5.7%	12.6 13.5%	62.6 67.3%	13 13.9%	2.91

Respon kegiatan reflektif yang dilakukan guru setelah kegiatan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan keualitas pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan baik. Terlihat dalam tabel diatas, bahwa rata-rata skor aspek tersebut sebesar 2.91, yang termasuk kategori baik. Keadaan ini sebagai upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mencoba melihat kembali apa yang telah disampaikan kepada peserta didik, termasuk cara menyampaikan dan juga komunikasi yang telah dibangun.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam hasil kajian dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru matematika SMP dan MTs swasta maupun negeri di Kabupaten Malang dapat dikategorikan baik dengan rata-rata skor 2.83. aspek terendah dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terletak pada penggunaan teknologi informasi, yaitu sebesar 2.65, meski demikian masih terletak pada kategori baik, sedangkan aspek tertinggi berkenaan dengan pemanfaatan hasil penilaian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Secara lengkap rata-rata skor dari kesepuluh aspek dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 12: Jumlah item setiap aspek kompetensi pedagogik

No	Aspek	Rata-rata skor
1	Mengusai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	2.76
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.93
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	2.72
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	2.89
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	2.65
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	2.69
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2.93
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	2.91
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	2.95
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	2.91
Jumlah		2.83

Memperhatikan hasil kajian ini, perlu diperhatikan usaha yang hendaknya dilakukan untuk melakukan pemberdayaan guru dengan cara meningkatkan kualitas guru terhadap pemahaman mengenai teknologi informasi, baik mengenai mengoperasionalkan maupun implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pihak pemerintah hendaknya juga merencanakan dan melaksanakan pemberian bantuan mengenai sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim A.R. 2005. *Profesionalisme Keguruan Prospek dan Cabarannya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Akhsanul, I, Dwi P.U., Hendaro, Ch. 2011. *Pendalaman Materi Matematika SMP*, Malang: PSG 44 Universitas Muhammadiyah Malang
- Akker, Jan Van den & Branch, Robert Maribe.1999. *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers
- Arends, R. 2001. *Learning to Teach*. Boston: Mc Graw Hill.
- Borich, Gary D. 1992. *Effective Teaching Methods*. Albany: Macmillan Publishing Co.
- Borich, Gary D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching Second Edition*. Albany: Macmillan Publishing Co.
- Costa, A.L., 1985. *Development Mind: A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria: ASCD.
- Dedi S. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Fasli J. dan Dedi S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Autonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- I Made Ardana .2008. *Peningkatan kualitas belajar peserta didik melalui pengembangan pembelajaran matematika berorientasi gaya kognitif dan berwawasan konstruktivis*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1(1), 1-14
- Ibrahim B.2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacob, C. 2003. *Mengajar Keterampilan Metakognitif dalam Rangka Upaya Memperbaiki dan Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika*. *Jurnal Matematika, Aplikasi dan Pembelajarannya*, 2 (1), 17-18. Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Jakarta.
- Mayadiana, D. 2005. *Pembelajaran dengan Pendekatan Diskursif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Calon Guru SD*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Mohamad N.2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Pusat Pendidikan Sains dan Matematika Sekolah. Unesa - Surabaya.

- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noraini Idris. 2005. *Pedagogi dalam Pendidikan Matematika, Kuala Lumpur*. Utusan Publications & Distributor Sdn.Bhd
- Nur W & Wikandari P. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya : PPS Unesa
- O'Neil,H.F. & Abedi,J. 1996. Reliability & Validity of State *Metacognitive Inventory: Potential for Alternative Assesment*. *Journal of Educational Research*, 89, 234-245
- Oemar H. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul S. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisius
- Paul S, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan*, Sebuah Pengantar Yogyakarta: Kanisius.
- Plomp, Tjeerd. 1997. *Educational & Training Systems Design*. Introduction Enschede: University of Twente, Faculty of Educational Science and Technology Enschede.
- Scheid, K. 1994. *Cognitive based methods for teaching mathematics: Matching Classroom Resources to Instructional Methods*, *Teaching Exceptional Children*, 26(3): 6-10
- Schoenfeld, A. 1987. *What's all the fuss about metacognition? In A. Schoenfeld (Ed.), Cognitive Science and Mathematics Education (pp. 334-370)*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Sfard, A.1995. *The Development of algebra, confronting historical and psychological erspectives*, *Journal of Mathematics Behaviour*, 14.18-39
- Shymansky. 1992. *Using Constructivist Ides to Teach Science Teachers about Constructivist Ides, or Teachers are Studets Too!*, *Journal of Science Teacher Education*, 3(2), 53-57
- Slavin, Robert E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon Publishers.
- Sukirman. 2009. *Upaya Meningkatkan Mutu Perkuliahan pada Pergurun Tinggi melalui Leson Study*, Prosiding Seminar Nasional Aljabar, Pengajaran dan Terapannya, Yogyakarta: UNY
- Suparlan .2004. *Mencerdaskan Kebinidupan Bangsa dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat.

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika

- Syafrudin N. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Quantum Teaching,
- Syaiful B.D. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.